

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian Bab I menyajikan bagian pengantar dari penelitian, yang meliputi latar belakang mengenai pentingnya penelitian ini. Latar belakang tersebut dijelaskan berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan serta tinjauan dari penelitian-penelitian sebelumnya, yang pada akhirnya menghasilkan perumusan masalah penelitian. Selain itu, bab ini juga menguraikan tujuan dan manfaat yang diharapkan dari penelitian, dan diakhiri dengan penjelasan mengenai struktur penulisan penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengaturan tempat duduk atau *seating arrangement* di kelas merupakan salah satu elemen penting dalam proses belajar siswa, karena berperan dalam membentuk suasana dan mempengaruhi keterlibatan siswa. Pengaturan tempat duduk merupakan ruang fisik yang dialokasikan secara khusus untuk berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas ruang kelas (Che Ahmad, Osman, & Halim, 2013). Sebagai salah satu aspek manajemen kelas, pengaturan tempat duduk tidak hanya berfokus pada penataan posisi siswa di dalam ruang kelas. Meskipun konsep ini mungkin terdengar sederhana, banyak pendidik percaya bahwa pengaturan tempat duduk memiliki dampak signifikan terhadap kinerja belajar siswa (Haghighi & Jusan, 2012), karena hal ini berpengaruh besar terhadap fokus dan keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam proses pembelajaran (Pace & Price, 2005).

Beberapa studi menyoroti bahwa posisi duduk yang lebih dekat dengan guru, seperti di barisan depan, sering dikaitkan dengan prestasi akademik yang lebih tinggi. Penelitian terhadap siswa sekolah dasar di Kenya yang dilakukan oleh Ngware, Ciera, Musyoka, & Oketch pada tahun 2013 menunjukkan bahwa tempat duduk di barisan depan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Namun dalam praktiknya, yang terjadi di dalam kelas menunjukkan bahwa pengaturan tempat duduk bukan hanya berkaitan dengan posisi fisik siswa terhadap papan tulis atau guru, melainkan juga berperan dalam membentuk pengalaman belajar yang kompleks secara emosional dan sosial.

Pada dasarnya, sekolah dan ruang kelas bukan hanya lingkungan belajar saja melainkan merupakan lingkungan belajar dan sosial tempat siswa membangun ilmu berinteraksi secara intens (Ryan, 2000). Siswa menghabiskan sebagian besar waktunya bersama guru, teman dekat, maupun seluruh teman sekelas (Altermatt & Pomerantz, 2003). Banyak siswa cenderung memilih duduk berdekatan dengan sahabat atau teman dekat karena merasa lebih nyaman, aman, dan termotivasi dalam proses belajar di kelas. Pilihan ini bukan hanya karena kedekatan fisik, tetapi berkaitan erat dengan kebutuhan belajar dan kebutuhan sosial siswa yang sangat penting, terutama bagi siswa sekolah dasar yang berada dalam tahap perkembangan sosial (Gremmen M. C., Berg, Steglich, Veenstra, & Dijkstra, 2018). Duduk bersama teman yang sudah akrab dapat meningkatkan rasa percaya diri, membuat siswa lebih aktif dalam diskusi, dan bahkan berdampak positif pada pencapaian belajar mereka (Lomi, Snijders, Steglich, & Torló, 2011).

Pada tahap usia ini, siswa ingin merasa diterima, menjadi bagian dari kelompok, dan mendapatkan dukungan atau pengakuan dari teman-temannya (Gremmen M. C., Berg, Steglicha, Veenstra, & Dijkstra, 2018). Teman sebaya dapat menjadi sumber motivasi, tempat bertukar informasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam ruang kelas yang padat, sistem *rolling* tempat duduk yang terlalu sering, maupun pengaturan duduk kelompok yang tidak memperhatikan dinamika relasi sosial, kerap menimbulkan ketidaknyamanan, rasa canggung, hingga gangguan konsentrasi. Situasi ini memperlihatkan bahwa pengaturan tempat duduk memiliki peran penting dalam mendukung kebutuhan psikologis dan sosial siswa. Pengaturan tempat duduk yang tepat dapat menciptakan ruang belajar yang kondusif untuk siswa (Yelkper, Namale, Esia-Donkoh, & Ofosu-Dwamena, 2012), sehingga mereka dapat belajar secara optimal.

Penelitian yang dilakukan Simmons, Carpenter, Crenshaw, & Hinton (2015) menyatakan bahwa tempat duduk dengan baris dan kolom (tradisional) adalah pengaturan yang paling efektif untuk mengurangi perilaku di luar pembelajaran di antara siswa dan menunjukkan perilaku di luar tugas paling sedikit. Sedangkan dalam pengaturan kelompok siswa tingkat perilaku di luar tugas yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengaturan tempat duduk baris dan kolom (tradisional) dapat memfasilitasi fokus siswa yang lebih baik dan menciptakan perilaku

mengerjakan tugas. Studi serupa dilakukan oleh Norazman, Ismail, Ja'afar, Khoiry, & Ani (2019) menunjukkan bahwa pengaturan tempat duduk di kelas sangat memengaruhi bagaimana siswa terlibat, berkomunikasi, percaya diri, berperilaku, dan meraih prestasi. Pengaturan tempat duduk berbentuk U atau kelompok dapat mendorong lebih banyak kerja sama dan interaksi, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran modern. Sebaliknya, susunan tempat duduk baris tradisional cenderung membatasi komunikasi, meskipun masih sering digunakan. Studi lain yang dilakukan oleh Ibiloye (2021) menunjukkan bahwa cara mengatur tempat duduk di kelas sangat memengaruhi pengelolaan kelas, keterlibatan siswa, partisipasi, dan hasil belajar. Pengaturan tempat duduk berdua atau tradisional dianggap paling fleksibel dan cocok untuk metode pembelajaran masa kini seperti *flipped learning* dan pembelajaran interaktif. Menurutny susunan ini mudah diubah menjadi bentuk kelompok kecil, sehingga bisa mendukung berbagai strategi mengajar dan suasana kelas yang dinamis.

Secara ideal, pengaturan tempat duduk selayaknya menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif, kenyamanan psikologis, dan interaksi sosial siswa di dalam kelas. Dalam kerangka manajemen kelas, pengaturan tempat duduk dipandang sebagai elemen penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi pengawasan guru, serta mengoptimalkan partisipasi siswa (Evertson & Emmer, 2013). Khususnya dalam pendekatan pembelajaran abad 21 yang menekankan pada fleksibilitas, kolaborasi, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Artinya, lingkungan fisik kelas, termasuk pengaturan tempat duduk, seharusnya bersifat adaptif terhadap kebutuhan siswa dan aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki secara mendalam bagaimana siswa memaknai pengaturan tempat duduk siswa, serta bentuk pengaturan seperti apa yang menurut mereka paling mendukung proses belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah, guru dan praktisi pendidikan terhadap desain pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi siswa tentang pengaturan tempat duduk (*seating arrangement*) di kelas?
2. Bagaimana dampak pengaturan tempat duduk (*seating arrangement*) yang dirasakan siswa berdasarkan pandangan dan pengalaman belajar mereka?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki serta menjelaskan persepsi dan suara siswa tentang pengaturan tempat duduk (*seating arrangement*), untuk memberikan implikasi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan memahami alasan serta pandangan mereka tentang pengaturan tempat duduk yang ideal, besar harapan penulis agar setiap guru dapat menemukan cara-cara untuk meningkatkan kenyamanan dan efektivitas pembelajaran di kelas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pendidik dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan. Dengan memperhatikan persepsi siswa, sekolah dapat mempertimbangkan atau menyesuaikan pengaturan tempat duduk siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan produktif bagi semua siswa. Pada akhirnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan kondisi kelas yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa, serta mendukung guru dalam menerapkan strategi pengajaran yang efektif.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya optimalisasi pelaksanaan belajar mengajar di kelas.

1. Penelitian ini menambah kajian dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai *seating arrangement* sebagai bagian dari lingkungan belajar yang memengaruhi persepsi, keterlibatan, dan kesejahteraan siswa.
2. Bagi guru dan sekolah, hasil penelitian dapat menjadi refleksi bahwa pengaturan tempat duduk berdampak pada kenyamanan, interaksi, konsentrasi, dan semangat belajar. Guru dapat menyesuaikan strategi duduk yang lebih fleksibel dan mendukung iklim kelas yang sehat.

3. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan terkait *seating arrangement* dengan memperyimbangkan aspek lain, seperti metode pembelajaran dan teknologi.